

Sosialisasi Bahaya Kebakaran Dan Tata Cara Penanggulangannya

Noeryanto, Muhammad Putra Auliya Hakim

Vokasi, Universitas Balikpapan
email: noeryanto@uniba-bpn.ac.id

Abstract

Real Work Lectures (KKN) is a form of community service with collaboration between lecturers and students working directly in the field. Community service regarding the dangers of fire and procedures for dealing with them was carried out in the Sumber Rejo sub-district, Balikpapan. Socialization was carried out at SMP Negeri 22 with the aim of providing students with an understanding of the dangers of fire and how to deal with this situation. Through this outreach, it is hoped that students will be able to realize the consequences of fire in their surrounding environment and understand the steps that can be taken to prevent and reduce the impacts caused by fire. In this way, the public can be educated about various effective fire management methods if a fire disaster occurs..

Keywords: Socialization, Fire, Countermeasures

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu bentuk pengabdian kepada masyarakat dengan kolaborasi antara dosen dan mahasiswa bekerja langsung di lapangan. Pengabdian mengenai bahaya kebakaran dan tata cara penanggulangannya dilakukan di kelurahan Sumber Rejo, Balikpapan. Sosialisasi dilakukan di SMP Negeri 22 dengan tujuan memberikan pemahaman kepada siswa-siswi tentang bahaya kebakaran dan cara mengatasi situasi tersebut. Melalui sosialisasi ini, diharapkan siswa-siswi dapat menyadari konsekuensi kebakaran dalam lingkungan sekitarnya dan memahami langkah-langkah yang dapat diambil untuk mencegah dan mengurangi dampak yang ditimbulkan oleh kebakaran. Demikian, masyarakat dapat teredukasi tentang berbagai metode penanggulangan kebakaran yang efektif jika terjadi bencana kebakaran.

Kata Kunci: Sosialisasi, Kebakaran, Penanggulangan

PENDAHULUAN

Ancaman kebakaran adalah risiko yang dapat menghadang siapa saja, tanpa memperdulikan usia atau latar belakang individu. Karenanya, menangani bahaya kebakaran tidak dapat ditanggungkan semata pada satu pihak, melainkan menjadi tanggung jawab bersama bagi semua anggota masyarakat. Dalam menghadapi tantangan ini, partisipasi aktif dari segala elemen dalam komunitas menjadi sangat diperlukan, mulai dari anak-anak hingga dewasa. Masing-masing individu memiliki peran dan tanggung jawabnya sendiri dalam meningkatkan kesiapsiagaan terhadap kebakaran. Anak-anak dapat diajarkan mengenai langkah-langkah pencegahan yang sederhana,

seperti cara memadamkan api kecil, sementara remaja dapat terlibat dalam program pelatihan dan simulasi evakuasi. Di sisi lain, para dewasa diharapkan untuk menjadi teladan dalam patuh terhadap peraturan keamanan dan mengambil langkah-langkah preventif yang sesuai. Kerjasama lintas generasi ini memegang peran krusial dalam menciptakan lingkungan yang lebih aman dan siap menghadapi ancaman kebakaran. Temuan dari penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa peningkatan kesadaran dan kesiapsiagaan terhadap bahaya kebakaran merupakan hasil usaha bersama yang melibatkan seluruh segmen masyarakat (Kartika et al., 2019). Seperti yang telah dikenal, kebakaran adalah kondisi di mana

api meluas tanpa kendali dan tidak diinginkan yang berpotensi menimbulkan kerugian baik secara materiil maupun terhadap kehidupan manusia. Oleh karena itu, pemahaman akan bahaya kebakaran dan upaya penanggulangannya menjadi hal yang sangat krusial. Dengan demikian, risiko terjadinya kebakaran yang besar dapat diminimalkan seminimal mungkin.

Insiden kebakaran merupakan salah satu jenis insiden yang menuntut perhatian serius dan langkah-langkah pencegahan yang efektif untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan kemungkinan terjadinya. Manajemen risiko memainkan peran yang sangat penting dalam usaha untuk mengatasi risiko kebakaran ini. Hal ini karena manajemen risiko dapat membantu mengenali, menilai, dan mengurangi risiko potensial yang terkait dengan kebakaran dalam konteks suatu usaha atau kegiatan tertentu. Penerapan manajemen risiko yang sesuai dapat mendukung kelangsungan operasional suatu entitas dan mengurangi kerugian yang disebabkan oleh bencana seperti kebakaran. Penelitian telah menyoroti pentingnya manajemen risiko dalam menjaga kelangsungan usaha atau kegiatan di tengah ancaman kebakaran. (Tika & Widy, 2019)

Menurut (Trifianingsih et al., 2022) meliputi tingkat pengetahuan, sikap terhadap kesiapsiagaan, rencana darurat, sistem peringatan dini, dan kemampuan untuk memobilisasi sumber daya. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah dengan mengimplementasikan strategi penanggulangan bencana melalui upaya peningkatan kesiapsiagaan terhadap ancaman bencana tersebut. Peningkatan kesiapsiagaan ini bertujuan untuk mengurangi dampak yang mungkin timbul jika suatu bencana terjadi. Kesiapsiagaan dianggap sebagai tahap penting dalam manajemen bencana, yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 24 tahun 2007 tentang penanggulangan bencana. Komunitas, sebagai unsur utama yang

terdampak oleh bencana, diharapkan memiliki kemandirian dalam menghadapi situasi darurat, karena tingkat kerugian yang dihasilkan oleh suatu bencana sangat bergantung pada tingkat kesiapan, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat. Indikator yang digunakan untuk mengevaluasi kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana.

Tujuan dari sosialisasi ini adalah memberikan pemahaman yang menyeluruh kepada seluruh komunitas di lingkungan sekolah, termasuk guru, staf administrasi, dan siswa. Fokus utama dari sosialisasi ini adalah meningkatkan kesadaran tentang risiko kebakaran dan langkah-langkah yang perlu diambil untuk mengatasi situasi tersebut. Diharapkan bahwa sosialisasi ini tidak hanya akan memberikan pengetahuan baru, tetapi juga akan mendorong implementasi praktis dari informasi yang diberikan dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, diharapkan bahwa semua pihak yang terlibat akan menjadi lebih siap dan terampil dalam menghadapi kemungkinan kebakaran di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Dalam acara sosialisasi itu, peralatan yang digunakan termasuk laptop, televisi, materi Power Point, serta praktik lapangan dengan menggunakan dua tabung Alat Pemadam Api Ringan (APAR) dan selimut api. Pemilihan alat-alat tersebut bertujuan untuk mendukung efektivitas dalam menyampaikan materi dan mendemonstrasikan praktik lapangan.

Selain itu, pendekatan yang digunakan dalam acara tersebut adalah metode



Slovin. Metode ini adalah suatu formula yang digunakan untuk menghitung jumlah sampel minimal dari suatu populasi ketika jumlah populasi tersebut tidak diketahui secara pasti. Sehingga banyak sampel yang diambil dalam sosialisasi ini adalah sekitar 11 orang siswa-siswi secara keseluruhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Penyampaian Materi Dan Tanya Jawab

Sosialisasi yang dilakukan pada hari selasa, 6 Februari 2024 di SMP Negeri 22 menggunakan metode penyampaian menggunakan power point yang telah penulis siapkan yang dimana didalam materi tersebut menjelaskan tentang apa itu kebakaran, jenis klasifikasi kebakaran, teknik pemadaman, jenis-jenis media pemadam, dan cara pemadaman serta adapun dokumentasi video pendek latihan Fire Fighting di Fire Ground (tempat latihan) Fire Fighter PERTAMINA RU V Balikpapan.



Gambar 1. Penyampaian Materi PKM

b. Demonstrasi Dan Praktik

Dalam sosialisasi itu pun penulis melaksanakan demonstrasi serta praktik tata cara penanggulangan kebakaran menggunakan media APAR dan Fire Blanket secara langsung di lapangan SMP Negeri 22 menggunakan peralatan yang sudah disiapkan dengan tujuan memberikan gambaran nyata bagi para

siswa-siswi dan para guru serta staf di SMP Negeri 22.

Berikut adalah kegiatan tahapan pelaksanaan kegiatan:

1. Tahap persiapan yang meliputi:
 - a. Survey
 - b. Pemantapan, penentuan lokasi dan sasaran.



2. Tahap pelaksanaan pelatihan

Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan persiapan-persiapan. Dalam tahap ini dilakukan pertama: penjelasan tentang penyebab-penyebaterjadinya kebakaran, cara pemadaman kebakaran dilingkungan masyarakat, bagaimana cara menggunakan APAR yang baik dan benar. Sesi pelatihan kedua menitikberatkan pada kemampuan menggunakan APAR, kemampuan menggunakan APAR ini dilakukan dengan teknik simulasi agar masyarakat Kelurahan Sumber Rejo mendapatkan pengamalaman langsung dari Tim Pelaksana Pengabdian Masyarakat Universitas Balikpapan.

3. Metode Pelatihan

a. Ceramah

Metode ceramah ini dipilih untuk memberikan penjelasan tentang Pelatihan Penanggulangan Kebakaran

di lingkungan masyarakat Kelurahan Sumber Rejo.

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab sangat penting bagi peserta pelatihan baik disaat menerima penjelasan Pemahaman dan cara Penanggulangan Kebakaran di lingkungan masyarakat maupun pada prakteknya.

c. Metode Simulasi

Metode Simulasi ini sangat penting diberikan pada peserta pelatihan untuk memberikan kesempatan mempraktekan materi pelatihan yang diperoleh. Harapan peserta pelatihan harus benar-benar menguasai materi pelatihan yang diterima, mengetahui tentang penyebab-penyebab terjadinya kebakaran, mengetahui metode pemadaman kebakaran di lingkungan masyarakat, dapat menggunakan APAR yang baik dan benar.

Bentuk langkah-langkah kongkrit yang dilaksanakan dalam pelatihan ini sehingga pelatihan ini dapat berhasil dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan identifikasi ke masyarakat tentang bahaya kebakaran dan identifikasi penggunaan APAR yang baik kepada masyarakat yang ada Kelurahan Sumber Rejo. Dari keterangan yang disampaikan, masyarakat belum mengetahui penggunaan APAR.
2. Kegiatan pelatihan ini di ikuti oleh sekitar 25 orang peserta.
3. Melakukan kegiatan prapelatihan yaitu memberikan teori kepada peserta kegiatan pelatihan.
4. Melakukan pelatihan penanggulangan kebakaran dan penggunaan APAR yang benar.
5. Pemantauan dan diskusi pemecahan masalah. Pemanatauan dan diskusi telah dilaksanakan pada saat pelaksanaan pelatihan dilaksanakan.

Banyak pertanyaan yang di ajukan oleh peserta, dan mereka umumnya meminta untuk sering dilakukan pelatihan pelatihan kepada masyarakat secara khusus.

SIMPULAN

Para siswa dan siswi dari SMP Negeri 22, beserta guru dan staf, terlibat secara aktif dalam kegiatan tersebut dan menunjukkan antusiasme yang tinggi selama mengikuti sosialisasi. Interaksi antara penulis dan narasumber dengan peserta sangatlah kuat dan memiliki makna yang mendalam. Harapan dari penyampaian pengetahuan oleh penulis adalah agar dapat memberikan dampak positif bagi peserta di masa mendatang dalam menghadapi situasi darurat seperti kebakaran.

Apresiasi yang besar kepada pihak sekolah, termasuk kepala sekolah, bagian kesiswaan, staf, dan siswa-siswi SMP Negeri 22 di Kelurahan Sumber Rejo atas kerjasama dan dukungan yang telah diberikan dalam pelaksanaan sosialisasi ini, sehingga acara tersebut dapat berjalan dengan lancar hingga selesai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengungkapkan terima kasih kepada para narasumber yang telah menyisihkan waktu untuk membantu dalam penyelenggaraan sosialisasi ini. Selain itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang memberikan arahan dan masukan yang berharga selama persiapan sosialisasi. Terakhir, penulis juga memberikan penghargaan kepada seluruh rekan mahasiswa KKN yang telah memberikan dukungan dari awal hingga akhir kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ananda, P. A., & Ayu, F. (2023). Upaya Pencegahan Dan Perlindungan Terhadap Risiko Kebakaran Sebagai Bagian Dari Area Keselamatan Dari

- Bahaya Kebakaran Di Pertambangan Batu Bara PT. Berau Coal. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 3(2.2), 370–375.
- [2] Ariandi, V., & Afira, R. (2023). Optimization Of It Management Of Medicine Inventory At Naras Health Center With Machine Learning Using The K-Means Algorithm. *Jurnal Ipteks Terapan*, 17(4).
<https://doi.org/10.22216/jit.v17i4.2520>.
- [3] Arismawati, M. D., & Wijaya, O. (2019). Evaluasi Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Risiko Kebakaran Pada Kawasan Pemukiman Padat Penduduk (Studi Kasus Kelurahan Prawirodirjan Yogyakarta). *Jurnal Kesehatan Masyarakat, Ahmad Dahlan*.
- [4] Fitrul Hadi, A., Andini, S., & Gusriyeni, S. (2024). Analysis Of Stunting Symptoms In Early Childhood With Classification Techniques. *Jurnal Ipteks Terapan*, 17 (4).
<https://doi.org/10.22216/jit.v17i4.2723>.
- [5] Kartika, S. A., Prabasworo, A., & Nugroho, A. (2019). Sosialisasi strategi pencegahan dan penanggulangan risiko kebakaran di Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Balikpapan. *Jurnal Abdimas Universal*, 1(2), 30–38.
<https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v1i2.39>
- [6] National Fire Protection Association (NFPA). (2018). *Standar Untuk Alat Pemadam Api Portabel*. Amerika Serikat.
- [7] Nugroho, B. A., & Yulianto, S. (2018). Analisis Efektivitas Sistem Proteksi Kebakaran Pada Gedung Perkantoran. *Jurnal Teknik Sipil dan Perencanaan*, 20(1), 27–36.
- [8] Rahmawati, D., & Sari, N. P. (2019). Evaluasi Risiko Kebakaran Dan Upaya Mitigasi Pada Bangunan Bertingkat. *Jurnal Ilmiah Teknik Sipil*, 23(1), 45–54.
- [9] Sanjoto, A. F., Komari, A., & Rahayuningsih, S. (2019). Evaluasi Upaya Pencegahan Dan Penanggulangan Potensi Risiko Kebakaran: Studi Kasus Di RSUD Gambiran Kota Kediri Tahun 2016. *Jurnal Jurmatis*, 1(1), 24–33.
- [10] Sumarji, S. (2018). Langkah-Langkah Pencegahan Dan Penanggulangan Kebakaran Di Lingkungan Kampus Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 24(1), 113–123.
- [11] Tika, M., & Widya, C. (2019). Penerapan Manajemen Risiko Kebakaran dengan Mengacu pada ISO 31000. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 1(3), 625–634.
- [12] Trifianingsih, D., Agustina, D. M., & Tara, E. (2022). Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Risiko Kebakaran Di Kota Banjarmasin. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI)*, 7(1), 7–11.
<https://doi.org/10.51143/jksi.v7i1.301>.
- [13] Wicaksono, A., & Faisal, B. (2020). Analisis Risiko Kebakaran Dan Implementasi Sistem Proteksi Kebakaran Pada Gedung Perkantoran Di Palembang. *Jurnal Teknik Sipil dan Lingkungan*, 5(1), 11–20.
- [14] Yulianto, S., & Nugroho, B. A. (2019). Evaluasi penerapan sistem proteksi kebakaran pada gedung perkantoran di Semarang. *Jurnal Teknik Sipil dan Perencanaan*, 2(1), 1–10.